

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI QUR-ANY) DI SMA PRIMAGANDA JOMBANG

Lailatul Maskhuroh

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: lela.jombang@gmail.com

Haniva Abu Bakar

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: haniva.a@yahoo.com

Abstract: The learning process that is carried out is inseparable from the gap, because every learning cannot be avoided from obstacles and problems. And curriculum development in PAI learning in Primaganda High School using PAI Qur'any includes learning to read al-Qur'an, Translation Science, Sorof Science, Nahwu Science, Al-Qur'an Law Verses. Islamic Religious Education Learning (PAI Qur'any) at Primaganda High School, including: planning, implementing, and evaluating PAI learning. Problems in Learning Islamic Religious Education at Primaganda Jombang High School, among others: Student input is different and students are added regularly, Lack of teacher's jihad spirit and determination to bridge between students and existing facilities, Lack of teaching style of some teachers, making learning devices for learning the Qur'an package has not been realized properly, and so forth. Steps in overcoming students' problems in PAI learning, namely approaching students personally, conducting classifications of students who can and cannot, with peer tutoring learning, where students who are longer teaching new students entering school, etc.

Keywords: Problems of Learning PAI Qur'any

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Sebagaimana dikatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh

aspek kepribadian.¹ Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan terciptanya manusia yang mampu menetapkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya memegang kendali dalam masyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Karena pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-Undang Indonesia no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3, dikatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Agama merupakan pedoman hidup yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat³. Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1997), 6.

² UU RI no 20 tahun 2003 (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),3.

³ Ali Mustofa, *Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*. Jurnal Inovatif Volume 5, No. 2 September 2019, STAI Hasanudin Pare.

⁴ Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), 6.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahannya, *cultural* serta kepribadian. Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban multi paradigma.⁵ Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan tersebut disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi karena pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencapai kesuksesan dengan keterampilan-keterampilan yang ada, akan tetapi pendidikan juga ditujukan untuk mengembangkan potensi seseorang untuk memilih kekuatan spiritual sebagaimana dalam UU tentang sistem Pendidikan Nasional BAB: I, pasal: 1, poin: 1 dan 2⁶

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diterapkan, namun bukan berarti meninggalkan pembelajaran, karena kondisi ideal adalah ketika mencapai kemampuan mendalam antara ilmu, iman dan amal dalam kehidupan. Pembelajaran pada hakekatnya sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, dan harus menekankan pada praktek, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mampu belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadai, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.⁸

⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 6.

⁶TIM Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2005), 94.

⁷ Abudi Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Penanda Media Group, 2009), 85.

⁸Ibid, 40.

Adapun deskripsi sekilas tentang SMA Primaganda Jombang merupakan lembaga formal yang berada dibawah naungan Yayasan Muhammad Yaqub Husein dan mempunyai Visi Misi “*Mewujudkan Masyarakat Berkepribadian Mulia, Paham al Qur’an dan Pengagung Tuban Maha Pencipta*”. Selain itu, sebagian besar Siswa-siswi SMA Primaganda adalah santri yang bermukim di Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang, hal ini dikarenakan SMA Primaganda dan Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo sama-sama merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Muhammad Yaqub⁹. Dalam proses pembelajaran, SMA Primaganda memiliki problematika yang salah satunya yaitu terbenturnya kegiatan belajar di sekolah dengan aktifitas santri di pondok. Aktifitas ini lebih sering di kenal dengan istilah “*Amal Sholeh*”. Selain Amal Sholeh, problematika yang lain adalah kurangnya sarana yang memadai, salah satunya tidak ada *musollah* di sekolah putra. Adapun Pengembangan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda meliputi pembelajaran *Baca Tulis al-Qur’an, Ilmu Terjemah al-Qur’an, Ilmu Sorof, Ilmu Nahwu, Ayat Hukum al-Qur’an*. Mengingat pada umumnya bahwa mata pelajaran PAI ditingkat SMA di alokasikan hanya 2 JP/ minggu, maka apabila dilihat dari segi manajemen waktu, SMA Primaganda perlu dievaluasi dari segi kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukan agar pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMA Primaganda bisa mencapai target yang di harapkan.¹⁰ Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Qur’any) di SMA Primaganda Jombang.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru, serta kondisi nyata sumberdaya yang tersedia dan siap

⁹ Observasi pendahuluan di SMA Primaganda, 21 Agustus 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Bu Chumaidah, Syc selaku kepala sekolah SMA Primaganda, 21 Agustus 2016.

didaya gunakan di sekolah. Pemilihan dan pengembangan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran hendaknya berpusat pada karakteristik peserta didik didik, agar dapat melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran harus menekankan pada praktek, dengan pendayagunaan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.¹² Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Pendidik/ Guru (GBPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial.¹³

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹⁴

¹¹ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006) 21.

¹² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004),1.

¹³ Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), 3.

¹⁴ AbdulMajid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*¹⁵

Dengan demikian tujuan Pendidikan Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.¹⁷

Tujuan pendidikan agama Islam juga dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakekat) agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
2. Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya.
3. Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
4. Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.¹⁸

¹⁵ QS. ad Zariyat ayat 56

¹⁶ Kemenag RI, *Mushaf Alhafizh, al Qur'an & Terjemah Wanita*, (Bandung:Jabal,2010),523.

¹⁷ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992),11

¹⁸ Muhaimin, dan Abd. Mudjib, *Strategi Belajar Mengajar*, 19.

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:¹⁹

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan atau sekolah berfungsi untuk:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
5. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

¹⁹ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), 17.

²⁰Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2010) 22

Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al Quran memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup manusia didunia ini, diantaranya permasalahan yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunah, berfungsi untuk mamberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al Quran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.²¹

Dasar pendidikan yang berlandaskan pada Al Quran sebagai yang diterangkan dalam Asl Quran yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
 22(١١)

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang idberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²³

Akan tetapi dalam ilmu pendidikan Islam yang ditulis Zakiah Daradjat lebih spesifikkan sebagaimana berikut :

1. Al-Quran

Pendidikan, didalam Al Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah lukman mengajari anaknya dalam surat lukman ayat 12 sampai 19. cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, pendidikan Islam

²¹TIM Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Abdi karya, 1996), 58

²² Q.S al-Mujadalah ayat 11.

²³ Kemenag RI, *Mushaf Alhafizh, al Qur'an & Terjemah Wanita*, (Bandung:Jabal,2010), .

harus berdasarkan ayat-ayat Al Quran yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.²⁴

2. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul. Allah SWT. As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al Quran. Seperti Al Quran, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.²⁵

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh al-Quran dan As-Sunnah. Akan tetapi Ijtihad tidak boleh lepas dari Al Quran dan As-Sunnah.

Problematika Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problem Pendidik (Guru) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadai, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.²⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ²⁷(٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliberalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"²⁸.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 19.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid,40.

²⁷ QS. At Tahrim: 6.

²⁸ Kemenag RI, *Mushaf Alhafiz, al Qur'an & Terjemah Wanita*, (Bandung:Jabal,2010),34

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya pendidikan merupakan kewajiban setiap manusia. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model yang sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada masa zamannya.²⁹

Untuk mencapai keefektifan Soejono yang telah dirujuk oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam” menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

1. Tentang umur, harus sudah dewasa.
2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
3. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.
4. Harus berkesusilaan atau berdedikasi tinggi.

Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar, mengajar dan hasil belajar siswa berada pada tingkat optimis.³⁰

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru sebagaimana berikut:

1. Orientasi guru terhadap profesinya. kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawab sebagai pengajar akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam.
2. Keadaan kesehatan guru, seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat. Sehat dalam arti tidak sakit dan sehat dalam arti kuat, mempunyai cukup sempurna energi.³¹

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

³¹ Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha nasional, 1973), 173.

3. Keadaan ekonomi guru, seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri kepada diri sendiri, merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial *lainya*.³²
4. Pengalaman mengajar guru, kian lama seorang guru itu menjadi guru, kian bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.³³
5. Latar belakang pendidikan guru, profesi guru itu dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan spersiapannya.³⁴

Problem Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam pengertian yang luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Institusional, kurikuler dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.³⁵

Program kurikulum diorientasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang tentu akan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap calon-calon penganggur pada masa yang akan datang.³⁶

Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

³² Piet Sahertian Dkk *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 129.

³³ Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 179.

³⁴ Ali Saifullah, *Antara Filsafat Dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), 21.

³⁵ Muhaimin, *Arab Batu Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), 182.

³⁶ Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogjakarta: Safitria Insania Press, 2003), 163.

2. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁷

Menurut Amin Abdullah, salah satu pakar keIslaman *non* tarbiyah, juga telah menyoroti kurikulum dalam kegiatan pendidikan Islam yang selama ini berlangsung di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat *kognitif* semata-mata.
2. Pendidikan Islam kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang *kognitif* menjadi “makna” dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara dan media.
3. Pendidikan Agama Islam lebih menitikberatkan pada aspek *korespondensi tekstual*, yang lebih menitik beratkan pada hafalan teks keagamaan yang sudah ada.
4. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada aspek *kognitif*, dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot

³⁷ Abdul Majid dkk, 169.

muatan “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

ANALISIS

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Qur’any) di SMA Primaganda

Pembelajaran PAI dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah tahap persiapan atau perencanaan pembelajaran PAI, Tahap pelaksanaan atau proses pembelajaran PAI, dan tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI.

Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan dalam pembelajaran PAI di SMA Primaganda yaitu mengacu pada RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Perencanaan yang dilakukan menjadikan proses pembelajaran di SMA Primaganda berjalan dengan lancar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Darwin Syah bahwa fungsi perencanaan Menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien³⁹

Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Materi PAI Qurany

Mata pelajaran PAI dibagi lagi menjadi beberapa mata pelajaran al Qur’an yaitu: Paket al Qur’an mulai dari: paket 1 (Keguruan Al Qur’an), Paket 2 (Tafsir Amaly Juz 30), Paket 3 (Tafsir Amaly Juz 30), Paket 4 (Tafsir Ahkam 6a, 6b, 6c, 6d), Paket 5 (Tafsir Amaly Juz 2-8) Paket 6 (Tafsir Amaly Juz 9-16), Paket 7 (Tafsir Amaly Juz 17-22), Paket 8 (Tafsir Amaly Juz 23-29)

Kurikulum PAI Qurany

Jumlah jam pelajaran di SMA Primaganda terdiri dari 48 JP/Minggu yang di bagi menjadi 24 JP Pelajaran UN dan 24 JP Pelajaran Al Qur’an, Pelajaran Al Qur’an inilah yang disebut dengan pelajaran

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 264.

³⁹ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 7.

PAI. Namun PAI yang diterapkan dengan alokasi 24 JP/minggu ini menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

Metode Pengajaran PAI Qurany

Proses belajar lebih mengacu pada tujuan sekolah itu sendiri dan tujuan mengacu pada visi sekolah, materinya meliputi tafsir amaly ahkam, metodenya yaitu tanya jawab ceramah, termasuk jigsaw, ada juga metode resitasi, belajar kelompok, ceramah Tanya jawab, yang paling penting adalah metode keteladanan dalam PAI ini, metode demonstrasi, dan metode belajar kelompok atau sistem tutorial dsb.

Metode yang di pakai dalam pembelajaran paket 1 atau keguruan Qur'any adalah 2 x 3. 2 x yaitu a. Menirukan b. Yaitu: Bunyi, Baca, Tulis

Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Primaganda meliputi tiga yaitu: sikap, pengetahuan, keterampilan. Untuk penilaian siswa ada ulangan harian UTS ada ulangan akhir semester pada umumnya sama tapi selain itu penilaian sikap itu dinilai oleh guru setiap hari. Untuk penilaian paket 1 evaluasi di lihat dari buku catatan siswa. Siswa disuruh untuk menulis qurani tanpa mencontoh hal ini sebagai dasar. Pembelajaran PAI di SMA Primaganda berjalan dengan baik, karena telah mengacu parameter keberhasilan dam pembelajaran yaitu : kognitif, afektif, psikomotor, supaya sikapnya berakhlak mulia, spiritual meningkat maka harus punya standar atau parameter. Evaluasi yang dilakukan di SMA Primaganda. Sebagaiman Abudin Nata megemukakan bahwa evaluasi bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian mater pelajaran, Sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁰

Problematika Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Primaganda Jombang

Dalam sebuah proses pembelajaran, tidaklah terlepas dari adanya probem-problem yang dihadapi. Problem yang di hadapi juga tidak hanya dari faktor internal saja, namun problem juga bisa timbul dikarenakan dari luar. Adapun problematika

⁴⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010

pembelajaran PAI di SMA Primaganda tahun pelajaran 2016-2017 di klasifikasikan sebagai berikut:

Problem Anak Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Qur'any).

Problem yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah problem anak didik yang mana kemampuan atau input siswa yang masuk di SMA Primaganda berbeda-beda, sehingga menjadikan salah satu problem dalam pembelajaran PAI, yang mana dalam pembelajaran PAI itu harus bisa membaca Al-Qur'an dan memahaminya. Sesuai dengan pendapat Abdul Aziz Asy Syakhs bahwa salah satu kelainan daya pikir (Kognitif) pada siswa adalah problem peserta didik dalam pembelajaran PAI.⁴¹

Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Qur'any).

Pembuatan perangkat pembelajaran untuk mata pembelajaran paket al Qur'an belum terealisasikan dengan baik. Adanya perangkat pembelajaran sangatlah membantu dalam menentukan keefektifan pembelajaran, namun dalam kurikulum paket al Qur'an belum semua perangkat pembelajaran siap. Pembagian tugas guru dalam mapel kurikulum PAI masih terbatas, dengan adanya kurikulum paket, pembagian guru dalam mengajar dibentuk dengan adanya tim, sehingga dalam satu kelas satu mata pelajaran bisa ada dua guru. Namun sistem seperti ini masih harus dirancang dan ditata sedemikian rupa karena harus menyamakan kemampuan guru di bidangnya masing-masing. Menurut Nanang Fattah manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁴²

Problem Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI Qur'any).

⁴¹ Abdul Aziz Asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya* (Jakarta: Gema Insani), 25

⁴² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 1

Penerapan kurikulum paket Al Qur'an merupakan masa transisi dari kurikulum sebelumnya. Penerapan paket Al Qur'an ini sangat bagus, karena dengan adanya kurikulum paket Al Qur'an, materi-materi yang di sampaikan lebih terarah dan sistematis. Hanya saja penerapannya baru berjalan dua bulan dari tahun pelajaran 2016-2017. Penerapan kurikulum di SMA Primaganda dirancang sedemikian rupa untuk mewujudkan visi misi SMA Primaganda, sebagaimana yang dikatakan Muhaimin kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Institusional, kurikuler dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.⁴³

KESIMPULAN

Perencanaan dalam pembelajaran PAI di SMA Primaganda yaitu mengacu pada RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Pelaksanaan Pembelajaran mencakup beberapa komponen yang sudah di tetapkan oleh pemerintah, seperti halnya aspek keimanan, akidah, akhlak, alquran hadits dan SKI. Namun penerapan pembelajaran memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren. Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Primaganda meliputi tiga yaitu: sikap, pengetahuan, keterampilan. Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pembuatan perangkat pembelajaran untuk mata pembelajaran paket al Qur'an belum terealisasikan dengan baik. Pembagian tugas guru dalam mapel kurikulum PAI masih terbatas. Problem Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Penerapan kurikulum paket al Qur'an merupakan masa transisi dari kurikulum sebelumnya. Penerapan paket al Qur'an ini sangat bagus, karena dengan adanya kurikulum paket al Qur'an, materi-materi yang di sampaikan lebih terarah dan sistematis.

⁴³ Muhaimin, *Arab Batu Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), 182

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Abditama.1997.
- Abd. Gafar, Irpan & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.2003.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.1991.
- Asy syakhs, Abdul Aziz, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*, Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1973.
- Ali Saifullah, *Antara Filsafat Dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1989.
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar*, Bandung: Pustaka Setia.1992.
- Amiruddin, Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo. 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safitria Insania Press. 2003.
- H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Nur Insani. 2000
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Penerbit Konisius. 1992.
- Indrakusuma, Amir Daim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional. 1973
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Karya Anak Bangsa. 1996
- Muhaimin, *Arab Batu Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Cendekia. 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mustofa, Ali, *Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faiẓin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*. Jurnal Inovatif (STAI Hasanudin Pare) Volume 5, No. 2 September 2019,

- Moleong, Lexy J, *Metode Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Piet Sahertian Dan Ida Aleda Sahertian, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Pius A.P. & MRD Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola. 1994.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Jakarta: Mahaputra Adidaya. 2003.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Subroto, Suryo, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara. 1984.
- Sudjana, Nana, *Metode statistik*, Bandung: Tarsito. 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- TIM Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokus Media. 2005.
- TIM Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Abdikarya. 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Abditama. 1991.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- TIM Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokus Media. 2005.
- Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar, *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo. 1992.